

**PENGARUH PENGUMUMAN PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Suparmi  
I Putu Fery Karyada  
Putu Nuniek Hutnaleontina**

*Universitas Hindu Indonesia, e-mail : amieable4@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the announcement of the Covid-19 pandemic in Indonesia on the stock price of LQ-45 on the Indonesia Stock Exchange. This type of research uses an event study. The population used is stock companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used purposive sampling, the research sample was 31 companies in LQ-45. This study uses a market model, the time used is 107 days. The data testing technique uses one sample t-test and paired sample t-test. The results of this study are that there is no significant difference in the average abnormal return before and after the announcement of Covid-19 pandemic in Indonesia on the stock price of LQ-45 companies on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *abnormal returns; Covid-19; Event studies.*

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan Cina pada Desember 2019, sontak membuat kepanikan di seluruh dunia, karena tidak hanya menimbulkan korban jiwa, melainkan turut berdampak signifikan pada pasar Perekonomian global. Pengaruh yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 tidak hanya pada satu bidang melainkan di seluruh aktivitas yang ada. Disebabkan adanya pembatasan di suatu negara yang berimbas pada aktivitas ekonomi. Kegiatan ini mencakup semua aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pasokan bahan material baik ekspor maupun impor. *Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)* memprediksi ada potensi kehilangan nilai investasi sebesar RP 127 triliun akibat Covid-19.

Pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi global di semester I tahun 2020 turun signifikan. Bank dunia memperkirakan sekitar 90% negara akan mengalami resesi ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Keluarnya arus modal asing menyebabkan turunnya indeks harga saham dunia dan negara berkembang ([www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id)). Indeks harga saham dunia yang mengalami penurunan yaitu NIKKEI 225 pada tanggal 2 Januari 2020 dengan harga awal 23204,86 pada tanggal 19 Maret 2020 di level harga terendah 16552,83 melemah -71,33%, indeks harga saham FTSE 100 pada tanggal 2 Januari 2020 dengan harga awal 7604,30 pada

tanggal 23 Maret 2020 di level harga terendah 4993,89 melemah -65,67% dan indeks harga saham HANGSENG pada tanggal 2 Januari 2020 dengan harga awal 28543,52 pada tanggal 23 maret 2020 21696,13 melemah -76,01%, dan indeks harga saham SSE pada tanggal 2 Januari 2020 dengan harga awal 3085,20 pada tanggal 23 maret 2020 dengan harga awal 2660,17 melemah -86,22% (yahoo finance.com).

Presiden Jokowi Widodo mengumumkan kasus positif pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 yang terdiri dari 2 orang. Hanya waktu kurang dari sebulan virus ini telah menginfeksi 1.285 pasien dan 114 kematian pada 30 Maret 2020, serta sampai tanggal 28 Maret 2020, ada sekitar 61 tenaga kesehatan yang tertular covid-19 (Brama, 2020). Pandemi COVID-19 menyebabkan kinerja pasar saham merosot dan penurunan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) dari area 6.300 hingga area 3.900 dalam waktu tiga bulan ([www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id)).

WHO mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi, dimana hal tersebut diterima oleh dunia saham ditunjukkan dengan banyaknya investor mengungkapkan bahwa Covid-19 memperlambat pertumbuhan ekonomi sehingga terjadi penjualan massal yang mengakibatkan pada penurunan harga saham (Jakarta, portonews.com 2020). Dengan adanya penurunan performa Indek harga saham Gabungan berdampak terhadap perusahaan yang bergabung dalam LQ-45. Salah satu dari perusahaan yang mengalami penurunan terbesar yaitu saham Wakita Karya turun hingga 59,6% sejak awal tahun dan saham Indofood CBP Sukses mengalami penurunan sebesar 11,66% (databoks.katadata.co.id).

LQ-45 merupakan indeks yang mengukur harga dari 45 saham yang memiliki likuidas tinggi dan kapatilisasi pasar besar serta didukung fundamental perusahaan yang baik ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Studi peristiwa atau *event study* di pasar modal merupakan suatu studi yang dilakukan secara empiris untuk menganalisis dampak terjadinya suatu peristiwa terhadap pasar modal suatu negara. Pengujian umum terhadap respons atau reaksi pasar dengan menggunakan indikator *abnormal return*. Untuk menghitung *abnormal return* maka harus menghitung terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai *actual return* dan *expected return*. Peneliti menggunakan *market model* untuk nilai *expected return*. *Market model* membutuhkan periode estimasi dan jendela peristiwa (T, Renal Suganda : 2018).

Teori sinyal (*Signaling Theory*) adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memberikan efek bagi

keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal. Peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan pertanda (*signal*) positif atau negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Handini, Sri 2020 : 56). Reaksi investor tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan di seputar perilisan informasi tersebut (Jogiyanto, 2020). Pasar modal secara umum yaitu sistem keuangan yang terorganisasi, yang terdapat bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada perusahaan, Saham berupa kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada seriap pemegangnya dan juga sebagai persediaan yang siap dijual (Handini 2020 :60). *Return* ekspektasian merupakan *return* yang diinginkan akan didapatkan oleh investor di masa mendatang. *Return* ekspektasian dipergunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Hartono, 2017: 300). menurut Brown dan Warner (1985), menyatakan pada umumnya, panjangnya periode jendela adalah 3 hari sampai 121 hari untuk data harian dan 3 bulan sampai 121 bulan untuk data bulanan tergantung dari tipe peristiwa dan mengestimasi *expected return* dapat menggunakan tiga model estimasi, antara lain *Mean-adjusted Model*, *Market model* dan *Market-adjusted Model*.

Menurut Hartono (2017,p.667), *abnormal return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi (Realisasi) terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan return ekspektasian atau return yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian, dan penghitungan sistematis *abnormal return*. Pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi. Reaksi pasar akan diproaksikan dengan return tak normal (*abnormal return*). Pasar bereaksi karena peristiwanya mengandung sebuah informasi atau dengan kata lain peristiwanya mengandung nilai ekonomis yang dapat mengubah nilai perusahaan (Jogiyanto, 2010:9). Menurut Samsul (2015, p. 232), studi peristiwa (*event study*) diartikan sebagai metodologi penelitian yang mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat sebelum peristiwa terjadi atau pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi

Berdasarkan hasil Penelitian Junaedi, D (2020) menunjukkan secara internal kondisi pandemi Covid-19 dan kebijakan *social distancing* mempengaruhi pasar modal di Indonesia. Hipotetis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, Sumadi. 2012:21). Berdasarkan hubungan yang telah dijabarkan, maka susunan hipotetis untuk menguji Pengaruh

Pengumuman Pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah :

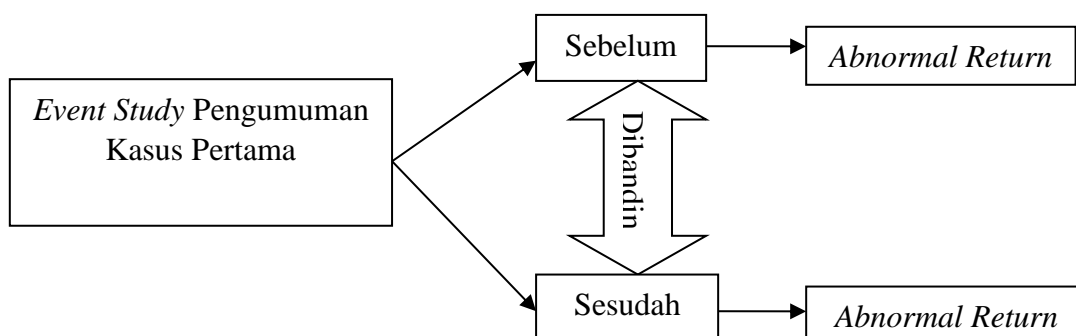
**H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Pandemi Covid-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap harga saham di perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fajar Amyus Efie (2020) meneliti tentang pengaruh pengumuman darurat global virus corona terhadap harga saham di Bursa efek Indonesia pada tanggal 30 Januari 2020 dengan hasil terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman darurat global virus corona terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, oleh sebab itu peneliti ingin meneliti kembali dengan adanya peristiwa pengumuman pertama kali Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 bertujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode waktu. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti mengenai Pengaruh Pengumuman Pandemi Covid-19 Di Indonesia Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan studi peristiwa (*event study*). Data dari penelitian ini berupa data sekunder. Penelitian ini menggunakan *Market model*, periode yang digunakan dalam penelitian adalah periode jendela (*windows period*) dan periode estimasi (*estimation period*). Penelitian ini melakukan perbandingan nilai *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Secara skematis, dapat digambarkan kerangka pada gambar 1 berikut ini:

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Menurut Sugiyono (2015:63), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel Dalam penelitian ini adalah *abnormal return* yang merupakan selisih dari *actual return* dengan *expected return*. Periode jendela yang digunakan adalah tujuh hari bursa yaitu, tiga hari sebelum ( $t-3$ ) pada tanggal 26 Februari 2020, tiga hari setelah ( $t+3$ ) pada tanggal 05 Maret 2020, dan saat peristiwa ( $t_0$ ) yang jatuh pada tanggal 2 Maret 2020. Periode estimasi yang digunakan adalah Seratus hari, yaitu dari  $t-100$  sampai  $t-3$  sebelum *event date* tanggal 03 Oktober 2019. Pemilihan jangka waktu *event window* yang pendek dimaksudkan untuk menangkap *significant effect* dari peristiwa yang terjadi dan untuk menghindari atau memperkecil adanya *confounding effect* yaitu perubahan harga saham karena faktor lain diluar peristiwa yang waktunya terjadi dari peristiwa lain yang berdekatan sehingga dikawatirkan dapat mengakibatkan bias respon pasar modal.

Menurut Hartono (2017) *Abnormal return* dihitung dengan beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Menentukan *actual return* untuk menghitung *realized return setiap* dalam jangka waktu pengamatan digunakan perhitungan sebagai berikut (Hartono, 2017, p. 283).

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$R_{i,t}$  = *realized return sekuritas I pada periode peristiwa t.*

$P_{i,t}$  = harga investasi sekuritas I pada periode peristiwa t.

$P_{i,t-1}$  = harga investasi sekuritas pada periode sebelum peristiwa t

- 2) Menghitung return pasar/market return ( $R_{m,t}$ )

$$R_{M,T} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$R_{m,t}$  = return pasar pada hari j.

$IHSG_t$  = indeks harga saham gabungan pada hari ke t-1

$IHSG_{j-t}$  = indeks harga saham gabungan pada hari ke t-1

- 3) Menghitung  $\alpha$  dan  $\beta$

Untuk menghitung koefisien  $\alpha$  dan  $\beta$  diperoleh dari perhitungan persamaan regresi menurut waktu antara return saham ( $R_{i,t}$ ) sebagai variable terikat dan *market return*

saham ( $R_{m,t}$ ) sebagai variable bebas. Dengan menggunakan data analysis akan didapatkan nilai  $\alpha$  dan  $\beta$ .

4) Menentukan *expected return*

Untuk menghitung *expeted return* penelitian ini menggunakan market model ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan menggunakan model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan teknik regresi *Ordinary Least Square (OLS)* dengan persamaan :

$$R_{i,t} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{m,t} + \varepsilon_{i,t}$$

$R_{i,t}$  = *return* realisasian sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-t

$\alpha_i$  = intercept untuk sekuritas ke-i

$\beta_i$  = koefisien slope yang merupakan beta dari sekuritas ke-i

$R_{m,t}$  = *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-t

$\varepsilon_{i,t}$  = kesalahan residu sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-t

5) Menghitung *abnormal return*

*Abnormal return* dihitung menggunakan rumus :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$RTN_{i,t}$  = *abnormal return* sekuritas i pada periode peristiwa t

$R_{i,t}$  = *realized return* yang terjadi untuk sekuritas i pada periode peristiwa t

$E[R_{i,t}]$  = *expected return* sekuritas i untuk periode peristiwa t

6) Menghitung *Avarage Abnormal return (AAR)* dengan rumus berikut

$$AAR_t = \frac{\sum_{i=1}^n AR_{i,t}}{n}$$

$AAR_t$  adalah *everage abnormal return* pada tanggal ke t,  $AR_{i,t}$  adalah *abnormal return* sekuritas ke i pada hari ke-t, dan n adalah jumlah sekuritas.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan

kriteria tertentu (Hartono, 2016, p. 98). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan LQ-45, namun perusahaan yang tidak melakukan *corporate action right issue, merger*, akuisisi perusahaan, pembagian dividen, *stock split* dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan. Tempat penelitian ini di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia yaitu : [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

### **Uji normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-wilk dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences*. Pada perhitungan manual, uji Shapiro-wilk dipakai untuk data tunggal, dengan jumlah n maksimal 50, hal ini dikarenakan table koefisien dari Shapiro-wilk hanya sampai 50, sehingga Shapiro-wilk dipakai bila  $n \leq 50$  (Riwidiko, H. 2013:221).

### **Uji hipotetis**

Untuk menguji ada atau tidaknya *abnormal return* dengan tujuan untuk melihat signifikansi *abnormal return* yang ada diperiode peristiwa menggunakan Uji *one sample test* jika data berdistribusi normal dan *One sample Wiloxon signed ranked test* digunakan jika tidak normal. Sedangkan Uji beda *Abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa menggunakan *Paired sample t-test* digunakan jika data sebelum dan sesudah peristiwa sama-sama berdistribusi normal jika nilai sig. (2 tailed)  $> 0,05$  dan *Paired sample wilcoxon signed ranked test* digunakan jika ada salah satu data berdistribusi tidak normal jika nilai sig  $< 0,05$ . (Riwidiko, H. 2013:125-148).

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil hipotetis dengan menggunakan SPSS statistik 25 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Sebelum melakukan uji hipotetis dilakukan analisis deskriptif.

**Tabel 1. Hasil Analisis *Deskriptif Abnormal Return***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARRsebelum	31	-0,00393093	0,00781803	0,00194355	0,016015356
ARRsesudah	31	-0,00657930	0,00622870	0,00017530	0,017458958

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis *deskriptif* pada table 1 di atas, didapatkan hasil ARR sebelum pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia yaitu nilai rata- rata 0,00194355, standar deviasi 0,016015356, nilai minimum -0,00393093, maximum 0,00781803, dari hasil analisis deskriptif data ARR sesudah adalah tidak bervariasi karena nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi.

ARR sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia dengan nilai rata- rata 0,00017530, standar deviasi 0,017458958, nilai minimum -0,00657930 dan nilai maximum 0,00622870. dari hasil analisis *deskriptif* data ARR sesudah adalah tidak bervariasi karena nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi.

Selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas data pada kedua ARR sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 dengan menggunakan *Shapiro-wilk* untuk mengetahui sebaran data yang diuji apakah berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan data kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

Statistik		Shapiro-Wilk	
		Df	Sig
ARRsebelum	0.944	31	0.110
ARRsesudah	0.964	31	0.380

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas pada table 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu ARR sebelum pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia adalah 0,110 dan ARR sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia adalah 0,380. Dari hasil uji normalitas tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaran data ARR sebelum dan sesudah pengumuman pandemi covid-19 di Indonesia adalah berdistribusi normal sehingga



langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotetis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* yaitu apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotetis pertama ditolak, sedangkan apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotetis pertama diterima.

**Table 3 Hasil Uji Paired Samples t-test**

			95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper	
ARRsblm ARRssdh	0.002118853	0.029638697	0,008752709	0,012990415	0,693

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test pada table 3 diatas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,693 lebih besar dari 0,05 yang menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

## **Pembahasan**

### **Hubungan pengumuman pandemi covid-19 di Indonesia terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, ini dibuktikan dengan hasil pengujian paired sample t-test ditampilkan pada tabel 4.3 dengan nilai signifikansi 0,693 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Subrata, Desak Nyoman Sri Werastuti (2020) yang menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa pengumuman darurat global ke level tertinggi terkait virus corona oleh WHO dan sesudah peristiwa pengumuman darurat global ke level tertinggi terkait virus corona oleh WHO. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah terletak pada periode waktu. Pada periode waktu penelitian sebelumnya pasar lebih direspon karena terjadi kepanikan seluruh masyarakat dunia akan penyebaran virus corona yang mengalami peningkatan dan adanya pembatasan sosial. hal ini membuat investor khawatir sehingga terjadi penarikan dana investasi secara massal. Pada penelitian ini pasar tidak direspon karena sebelum Presiden Indonesia mengumumkan pertama kali terkonfirmasi Covid-19, dimana negara-negara di Asia sudah duluan mengumumkan kasus pertama Covid-19 sebelum peristiwa terjadi di Indonesia. Yang bermakna bahwa informasi yang diperoleh investor mempunyai kesamaan, sehingga para investor tidak bisa mengamankan investasinya. Untuk kegiatan bursa efek cenderung diwarnai aksi menunggu dan melihat setelah pengumuman, dan investor tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan sehingga peristiwa ini tidak mempengaruhi imbal hasil tidak normal bagi investor (I.B Sambuari, 2020).

Pengujian kandungan informasi aktivitas pasar untuk melihat reaksi pasar terhadap peristiwa tersebut. Apabila mengandung informasi kuat maka akan ada reaksi yang diterima oleh pasar. Akibat dari peristiwa Covid-19 dapat diukur menggunakan *abnormal return* sebagai nilai perubahan harga, dan dapat digunakan untuk memastikan apakah ada pengaruh informasi terhadap peristiwa Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Dengan terjadinya *abnormal return* dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman peristiwa yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Kegiatan frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu bahan untuk melihat akibat dari sebuah informasi yang masuk pada pasar modal (Silviyanidkk, 2014) dalam Taslim dan Wijayanto (2016).

### **Simpulan dan Saran**

Peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa peristiwa tersebut cenderung direspon lemah oleh pasar karena pasar sudah direspon dengan peristiwa sebelumnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang disampaikan oleh peneliti yaitu perhitungan *expected return* pada penelitian ini hanya menggunakan *market model*, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan LQ-45 sehingga tidak menggambarkan keseluruhan populasi.

Saran yang disampaikan oleh peneliti kepada peneliti berikutnya adalah

Bagi penelitian selanjutnya disarankan perhitungan *expected return* menggunakan metode lainnya seperti *Mean-adjusted model* dan *Market-adjusted Model* serta diharapkan menggunakan sample lebih banyak dari periode waktu maupun kategori sample tidak dibatasi dengan perusahaan yang bergabung di LQ-45 serta menambahkan variable baru yang berpengaruh terhadap suatu peristiwa yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mohamad. Akhmad Munafik Saleh, dan Habib Zainal Abidin Bilfaqih. 2020. *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*. Malang: Inteligencia Media.
- Efie, Amyus Fajar. 2020. Pengaruh Pengumuman Darurat Global Virus Corona Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnah Ilmiah Mahasiswa FEB vol 9, no 1*.
- Gunawan, Indra Cakti dan Yulita. 2020. Anomali COVID-19: Dampak positif virus corona untuk dunia. Purwokerto: CV IRDH.
- Hidayat, Wahyu Wastam. 2019. Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Handini, Sri dan Erwin Dyah Astawinetu. 2020. Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hariyani, Iswi dan Serfianto Dibyo Purnomo. 2010. Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hartono, J. (2016). Metodologi penelitian bisnis. Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J (2017). Teori portofolio dan Analisis sekuritas. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.  
<https://finance.yahoo.com>.  
<https://emiten.kontan.co.id>.  
<https://cp.co.id>
- Junaedi, D. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, keuangan & Bisnis Syariah vol 2, no 2*.
- Kusumawanti, Ratih. 2020. Tiga Dampak negatif covid-19 Terhadap harga saham. <https://www.portonews.com>. (diakses tanggal 11 Mei 2020).
- Nasrudin, Juhanaed. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Panca Terra Firma
- Rahmah, Mas. 2019. Hukum Pasar Modal. Jakarta: Kencana
- Riwidikdo, Handoko (2013) Statistik Kesehatan. Yogyakarta : Rohima Press.
- Rahmani, A.N (2020). Dampak Covid-19 terhadap Harga saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi. Vol. 21, No. 2*.
- Rifa, M.H, Junaidi., dan Sari, A.F.K (2020) Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-JRA Vol. 09, no. 06*.

Suryabrata, Sumadi. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

Subrata, K dan Werastuti, D.N.S. 2020. Analisis Reaksi Pasar Pada Penetapan Status Darurat Global Ke Level Tertinggi Terkait Virus Corona Oleh WHO (World Health Organization) Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume 11, No. 2.*

Shiyammurti, N. R, Saputri, D. A dan Syafira, E. 2020. Dampak Covid-19 Di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Taxing and Auditing. Vol. 1, No. 1, Februari 2020.*

Samsul, Mohamad.2010. Pasar Modal Dan Manajemen Portolio. Jakarta Erlangka

Sambuari, I.B, Saerang I,S, dan Marimis, J.B. 2020. Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi Vol.7 No.3.*

[www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id)

[www.investasindonesia.go.id](http://www.investasindonesia.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com)

[www.akr.co.id](http://www.akr.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id)

Yustika, Erani Ahmad dkk (Ed). 2020. Pandemi Corona: Virus Deglobalisasi Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional. Bogor: IPB Pres.

Zulfikar. 2016. Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika. Yogyakarta: Deepublish